



Refleksi PON XX DAN PEPARNAS XVI PAPUA

Editor:

Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO.
Dr. Heni Widyaningsih, M.SE.
Dr. Adi Sucipto, M.Kes
Arrinda Luthfiani Ayyzaro', S.Pd

Pengantar:

Dr. Jonni Mardizal.,MM
Plt. Sekretaris Kementerian Pemuda dan Olahraga

Jonni Mardizal | Jonni Siahaan | Herman Chaniago | Gumilar Mulya
Lukas M. Boleng | Destriani | | Tungga Bhimadi Karyasa | Anis Zawawi
Febry Novi Ardie | Ika Novitaria Marani | Wahyu Indra Bayu | Myrza Akbari
Desy Tya Maya Ningrum | Wasti Danardani | Ardo Okilanda | Sapto Wibowo
Muchamad Arif Al Ardha | Adi Rahadian | Pinton Setya Mustafa | Habibie
Kristoforus Ado Aran | Solehuddin Al Huda | Alventur Baun | Destriana
Heni Widyaningsing | Muhamad Syamsul Taufik | Sandra Arhesa
Dony Andri Setiawan | Muhammad Salahuddin | Silvi Aryanti
Muhammad Iqbal Jauhar Hanim | Eva Julianti | Hikmat Kodrat

Refleksi

PON XX DAN PEPARNAS XVI PAPUA

Jonni Mardizal - Jonni Siahaan - Herman Chaniago - Gumilar Mulya -
Lukas M. Boleng - Destriani - Tungga Bhimadi Karyasa - Anis Zawawi -
Febry Novi Ardie - Ika Novitaria Marani - Wahyu Indra Bayu -
Myrza Akbari - Desy Tya Maya Ningrum - Wasti Danardani - Ardo Okilanda -
Sapto Wibowo - Muchamad Arif Al Ardha - Adi Rahadian -
Pinton Setya Mustafa - Habibie - Kristoforus Ado Aran -
Solehuddin Al Huda - Alventur Baun - Destriana - Heni Widyaningsing -
Muhamad Syamsul Taufik - Sandra Arhesa - Dony Andri Setiawan -
Muhammad Salahuddin - Silvi Aryanti - Muhammad Iqbal Jauhar Hanim -
Eva Julianti - Hikmat Kodrat

Editor:

Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO.

Dr. Heni Widyaningsih, M.S.E.

Dr. Adi Sucipto, M.Kes.

Arrinda Luthfiani Ayyzaro', S.Pd.

Pengantar:

Dr. Jonni Mardizal, M.M.

Plt. Sekretaris Kementerian Pemuda dan Olahraga



REFLEKSI PON XX DAN PEPARNAS XVI PAPUA

Copyright © Jonni Mardizal, dkk., 2021
Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

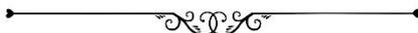
Editor: Adi Wijayanto, dkk.
Layouter: Muhamad Safi'i
Desain cover: Dicky M. Fauzi
Penyelaras akhir: Saiful Mustofa
xii + 235 hlm: 14 x 21cm
Cetakan: Pertama, Desember 2021
ISBN: 978-623-6364-59-8

Anggota IKAPI

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memplagiasi atau memperbanyak seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:
Akademia Pustaka
Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung
Telp: 081216178398
Email: redaksi.akademia.pustaka@gmail.com
Website: www.akademiapustaka.com

Kata Pengantar



Pertama-tama marilah kita Panjatkan Puji dan Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas Kasih dan Anugrah-Nya, Buku Bunga Rampai yang bertajuk “*Refleksi PON XX dan PEPARNAS XVI Papua*” dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Seluruh tulisan dalam Buku Bunga Rampai adalah hasil pemikiran para penulis dari berbagai profesi baik fungsional maupun struktural yang berusaha menuangkan pengalaman teoritis, empiris maupun hasil risetnya ke dalam berbagai topik yang masih berkaitan dengan bidang keolahragaan, secara khusus mengkaji berbagai hal terkait dengan penyelenggaraan PON XX Papua yang diselenggarakan pada tanggal 2-15 Oktober 2021.

Presiden RI Bapak Ir. H. Joko Widodo PON XX Papua 2021 dalam sambutannya pada pembukaan PON Papua tanggal 2 Oktober 2021 menganugerahkan kepada tanah Papua yang belum pernah terjadi sepanjang sejarah ada iven PON di Indonesia, yaitu “Papua Sebagai Provinsi Olahraga”. Hadiah yang unik dan sekaligus menjadi Ikon Papua dari Pemerintah RI, yang belum pernah ada dimiliki oleh provinsi lain di Indonesia. Kondisi riil ini menarik para penulis untuk membahasnya, dituliskan dan dimuat dalam Buku Bunga Rampai ini, sehingga sangat menarik untuk dibaca baik kalangan masyarakat, akademisi, para mahasiswa dalam berbagai bidang ilmu.

Meskipun para penulis Buku Bunga Rampai ini mengkaji dari berbagai sudut pandang, tetapi tujuannya sama yaitu bagaimana mewujudkan “Papua sebagai Provinsi Olahraga”. Muncul juga pemikiran para penulis “Seperti apa wujudnya Provinsi Olahraga tersebut”. Apakah semua Provinsi eks Penyelenggara PON se-Indonesia layak dijadikan sebagai

Provinsi Olahraga?. Pemikiran seperti ini pastilah ada dalam benak semua anak bangsa di seluruh tanah air Indonesia. Olehsebab itu, analisa dari berbagai pemikiran dan pertanyaan yang dituangkan dalam artikel Buku Bunga Rampai ini dapat dipertimbangkan sebagai Hipotesis atas berbagai pertanyaan tersebut.

Buku ini mengkaji berbagai hal tentang Papua sebagai Provinsi Olahraga, termasuk melihat sejauhmana keberhasilan iven Refleksi PON XX 2021 dan PEPARNAS XVI Papua Tahun 2021 yang diselenggarakan di 4 (empat) wilayah yaitu: Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Mimika dan Kabupaten Merauke. Pengrus Besar (PB) Papua menargetkan 4 (empat) sukses yang akan diwujudkan sebagai hadiah dari Papua sebagai tuan rumah PON 20 yaitu; sukses penyelenggaraan, sukses pembangunan sport venues, sukses prestasi dan sukses peningkatan ekonomi masyarakat.

Meskipun berbagai cerita bermunculan akan perhelatan akbar PON XX Papua 2021, tetapi secara keseluruhan (*overall*) dinyatakan berhasil dan dijadikan sebagai momentum kembangkitan Papua untuk berkembang lebih pesat lagi. Hal ini disampaikan Bapak Presiden RI dalam sambutannya bahwa Pemerintah senang karena PON di Papua dapat berlangsung dengan baik, sukses, dan aman di semua tempat, meskipun disadari tidak menutup kemungkinan ada hal-hal yang kurang menyenangkan serta dapat juga dipastikan bahwa selama penyelenggaraan PON Papua tahun 2021 dipastikan ada riak-riak kecil, tetapi masih dalam batas toleransi.

Apresiasi Pemerintah RI Bapak Joko Widodo bersama Menteri Pemuda dan Olahraga, Bapak Zainudin Amali sangat tinggi ke tanah Papua. Selama perhelatan PON Papua, Bapak Menpora RI berkantor di Kota Jayapura dan terus-menerus melakukan monitoring dan evaluasi 4 wilayah tersebut. Dalam konteks ini, Bapak Menpora RI mendapat mandat dari Presiden RI agar dapat lebih dekat melihat iven PON dan dapat dengan segera mengatasi apabila ada masalah yang

muncul selama sebelum, sedang berlangsung dan pasca Refleksi PON XX 2021 dan PEPARNAS XVI Papua Tahun 2021.

Kehadiran Menpora RI, Bapak Zainudin Amali ditengah-tengah masyarakat Papua secara khusus di berbagai iven PON membuat semua pihak senang hati, Betapi tingginya perhatian Pemerintah RI kepada Papua. Dengan pertolongan Tuhan Yang Maha Esa, perhelatan PON XX Papua 2021 dapat berjalan aman, sukses dan berhasil menghasilkan prestasi atlet yang gemilang, bahkan ada yang pecah *record* nasional. Tentu realita ini menjadi data yang valid dan akuntabel untuk dijadikan dasar mempersiapkan atlet-atlet Indonesia menuju Sea Games, Asian Games dan yang terutama adalah plimpiade 2024 di negara Prancis.

Perhelatan akbar Refleksi PON XX 2021 dan PEPARNAS XVI Papua Tahun 2021 sudah berakhir dan berlangsung dengan baik, dan berbagai tulisan yang termuat dalam buku bunga rampai ini tentu akan melengkapi segala sukcita yang dirasakan anak bangsa selama PON Papua yang selanjutnya direncanakan PON XXI/2024 di Medan dan Aceh. Dalam konteks ini, PON berikut akan melibatkan 2 (dua) Provinsi, tentu untuk mempercepat pembangunan berbagai bidang terutama bidang keolahragaan di Indonesia.

Buku Bunga Rampai yang didalamnya termuat berbagai pemikiran para penulis tentu akan memperkaya berbagai kajian untuk sukses PON 2024 di Medan dan Aceh. Semoga tulisan dalam Buku Bunga Rampai ini bermanfaat bagi semua pihak. Bravo Refleksi PON XX 2021 dan PEPARNAS XVI Papua Tahun 2021.

Jakarta, 1 Desember 2021

Dr. Jonni Mardizal, M.M.

Plt. Sekretaris Kementerian Pemuda dan Olahraga

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vii

BAB I

MANAJEMEN ORGANISASI PON DAN PEPARNAS 1

MANAJEMEN ORGANISASI OLAHRAGA PROFESIONAL MEMPERCEPAT TERWUJUDKAN PAPUA SEBAGAI PROVINSI OLAHRAGA	3
--	----------

Dr. Jonni Mardizal, M.M. (Dosen Universitas Negeri Padang)

PON XX PAPUA 2021 MENJADIKAN PAPUA SEBAGAI PROVINSI OLAHRAGA	11
---	-----------

Prof. Dr. Jonni Siahaan, M.Kes. (Universitas Cenderawasih Papua)

MANAJEMEN PENINGKATAN KAPASITAS TENAGA KEOLAHRAGAAN INDONESIA DALAM AJANG PON XX PAPUA	19
---	-----------

Dr. Herman Chaniago, M.M. (Asisten Deputi Bidang Peningkatan Tenaga Dan Organisasi Keolahragaan, Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga, Kementerian Pemuda dan Olahraga)

PON XX SEBAGAI MOMENTUM KETERCAPAIAN DESAIN BESAR OLAHRAGA NASIONAL (DBON)	27
---	-----------

Dr. Gumilar Mulya, M.Pd. (Universitas Siliwangi Tasikmalaya)

ANALISIS PRESTASI ATLET DAN MANAJEMEN PENANGANAN KONTINGEN PROVINSI NTT DI PON XX PAPUA	33
--	-----------

Dr. Lukas M. Boleng, M.Kes., AIFO. (Universitas Nusa Cendana)

REFLEKSI PROVINSI SUMATERA SELATAN PADA PON XX PAPUA 2021	41
Destriani, M.Pd. (Universitas Sriwijaya)	
DARI PON XX REFLEKSI TOTONAN SEPAK BOLA BERAWAL	49
Ir. Tungga Bhimadi Karyasa, M.T. (Universitas Gajayana Malang)	
EFEK DOMINO PELAKSANAAN PON XX	55
M. Anis Zawawi, M.Or. (Universitas Nusantara PGRI Kediri)	
PON PAPUA SEBAGAI TOLAK UKUR PRESTASI KALIMANTAN BARAT	61
Febry Novi Ardie, S.Pd. (SMA Negeri 1 Meliau)	

BAB II

PERSIAPAN DAN PENCAPAIAN PRESTASI PON DAN PEPARNAS	67
PENYELENGGARAAN PESTA OLAHRAGA NASIONAL (PON) PAPUA XX DI MASA PANDEMI	69
Dr. Ika Novitaria Marani, S.Pd., S.E, M.Si. (Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universtasi Negeri Jakarta)	
INFRASTRUKTUR OLAHRAGA: <i>PAST, PRESENT, AND FUTURE</i>	77
Dr. Wahyu Indra Bayu, M.Pd. (Universitas Sriwijaya)	
HIRUK PIKUK PON PAPUA DAN PERAN STRATEGIS GURU PJOK SEBAGAI PENGGERAK PEMBANGUNAN OLAHRAGA INDONESIA	85
Dr. Myrza Akbari, S.Pd., M.Pd. (Universitas Samudra)	
PERAN <i>SPORTS RECOVERY</i> DALAM MENUNJANG PRESTASI ATLET PADA PON XX PAPUA	91
Dr. Desy Tya Maya Ningrum, M.Pd. (Ahli Bidang IPTEK dan Diksar KONI DKI Jakarta)	

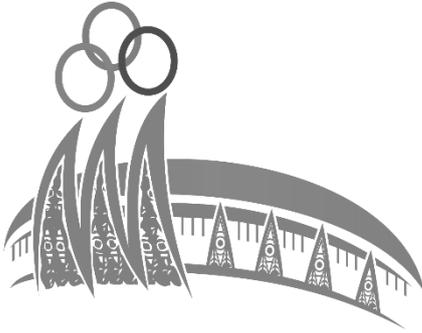
PERAN PELATIH DALAM MEMBENTUK JUARA PARIPURNA.....	99
Dr. Wasti Danardani, S.Pd., M.A. (Universitas Pendidikan Ganesha - Bali)	
ANTI DOPING PADA PON XX PAPUA DAN PEPARNAS XVI PAPUA.....	107
Dr. Ardo Okilanda, M. Pd. (Universitas PGRI Palembang)	
PERAN SERTA GMS DALAM PENYELENGGARAAN PEPARNAS XVI PAPUA TAHUN 2021.....	115
Dr. Sapto Wibowo, S.Pd., M.Pd. (Universitas Negeri Surabaya)	
REFLEKSI PERSIAPAN DAN PENCAPAIAN ATLET PADA PON XX PAPUA: FENOMENA PANDEMI COVID 19 DAN PEMECAHAN 90 REKOR PON DAN NASIONAL.....	119
Muchamad Arif Al Ardha, S.Pd., M.Ed., Ph.D. (c) (Universitas Negeri Surabaya)	
POLITIK DAN OLAHRAGA NASIONAL TIAP 4 (EMPAT) TAHUNAN	127
Adi Rahadian, S.Si., M.Pd. (Universitas Pendidikan Indonesia)	
KONDISI FISIK DAN PSIKIS ATLET DALAM PON XX SEBAGAI BUKTI DALAM MENYONGSONG INDONESIA TANGGUH.....	135
Pinton Setya Mustafa, M.Pd. (Universitas Islam Negeri Mataram)	
PON XX: UPAYA KEBANGKITAN POTENSI ATLET-ATLET PAPUA UNTUK INDONESIA MAJU	143
Habibie, S.Sos., M.Pd., AIFO-P. (UNISMA Bekasi)	
PON XX PAPUA MENJADI AJANG KEBANGKITAN PRESTASI ATLET NTT	151
Kristoforus Ado Aran, M.Pd. (Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka)	

PAGELARAN E-SPORT DALAM PON XX MEMBUKTIKAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DI PAPUA	157
Solehuddin Al Huda, M.Pd. (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)	
PENINGKATAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA CRICKET PROVINSI NTT PADA PON XX PAPUA	163
Alventur Baun, S.Pd.,M.Pd. (Universitas Kristen Artha Wacana Kupang)	
PERSIAPAN KONTINGEN SUMATERA SELATAN MENGHADAPI PEPARNAS PAPUA.....	167
Destriana, M.Pd. (Universitas Sriwijaya)	

BAB III

SUKSES PENYELENGGARAAN PON DAN PERPARNAS	173
PENYELENGGARAN PON XX PAPUA MENCIPTAKAN MULTIPLIER EFEK PENDAPATAN DAERAH.....	175
Dr. Heni Widyaningsih, M.S.E. (Universitas Negeri Jakarta)	
PON XX PAPUA MENJADI PANGGUNG KEBERSAMAAN, PERSATUAN DAN PERSAUDARAAN BANGSA INDONESIA.....	181
Muhammad Syamsul Taufik, M.Pd. (Universitas Suryakencana)	
KEMEGAHAN DAN KESUKSESAN OLAHRAGA AQUATIC PADA PON XX PAPUA	187
Sandra Arhesa, S.Si., M.Pd., AIFO-P. (Universitas Majalengka)	
PENGALAMAN PERTAMA TUGAS DI UFUK TIMUR (REFLEKSI WASIT PON XX PAPUA 2021 CABOR SEPATU RODA).....	195
Dony Andri Setiawan. M.Pd. (SMA Negeri 4 Malang)	

REFEREE MENJADI KUNCI KESUKSESAN PERTANDINGAN FUTSAL PON XX PAPUA 2021	201
Muhammad Salahuddin, S.Pd., M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai)	
DAMPAK PARIWISATA PROVINSI PAPUA PADA PENYELENGGARAAN PON XX.....	207
Silvi Aryanti (Universitas Sriwijaya)	
PERAN SENTRAL WASIT DAN JURI DALAM PENYELENGGARAAN PON XX DI PAPUA.....	211
Muhammad Iqbal Jauhar Hanim, S.Pd., M.Or. (Universitas Negeri Yogyakarta)	
TRICKLE-DOWN EFFECT PON XX DAN PEPARNAS XVI.....	219
Dr. Eva Julianti P., SE., M.Sc. (Universitas Negeri Jakarta)	
KESUKSESAN PENYELENGGARAAN PON XX SEBAGAI REFLEKSI GEJOLAK POLITIK DI PAPUA.....	227
Hikmat Kodrat, S.Or. (Universitas Pendidikan Indonesia)	



PON XX

PEKAN OLAHRAGA NASIONAL

PAPUA

2021

BAB I

MANAJEMEN ORGANISASI PON DAN PEPARNAS



ANALISIS PRESTASI ATLET DAN MANEJEMEN PENANGANAN KONTINGEN PROVINSI NTT DI PON XX PAPUA

Dr. Lukas M. Boleng, M.Kes., AIFO.⁵

(Universitas Nusa Cendana)



“Menjalankan manajemen keolahragaan pada prinsipnya memiliki kolaborasi, sinkronisasi, dan harmonisasi merupakan seni dalam mengatur suatu kegiatan sehingga tercapai suatu tujuan yang ditambahkan semua”

KONI NTT sebagai salah satu lembaga non pemerintah mempunyai tugas untuk membina dan mengembangkan olahraga prestasi dengan menggalakan cabang-cabang olahraga super prioritas, olahraga prioritas, dan cabang olahraga yang dikembangkan. Cabang olahraga super prioritas adalah: Atletik, Kempo, dan Tinju ; Olahraga prioritas Taekwondo, Pencak Silat, Criket, Sepak Takraw, Angkat Besi, Berat & Binaraga, serta Sepak Bola.

Keikutsertaan Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam Pekan Olahraga Nasional ke XX di Papua tahun 2021, dengan mengirimkan 89 Atlet dari 12 cabang olahraga yang sudah ditetapkan berdasarkan hasil Pekan Olahraga tingkat Provinsi (PORPROV) tahun 2018 dan Pra PON. Adapun Cabang yang ikut dalam PON Papua ini adalah Atletik, Kempo, Tinju,

⁵ Penulis lahir di Larantuka, Flores Timur, 30 Juli 1959, menyelesaikan pendidikan S1 di FPOK IKIP Negeri Yogyakarta, S2 di IKOR Universitas Airlangga Surabaya, dan S3 di POR Universitas Negeri Semarang.

Pencak Silat, Tarung derajat, Criket, Sepak bola, Tae Kwon Do, Muaythai, Wushu, Menembak dan Renang.

Hasil yang diperoleh dari seluruh rangkaian kegiatan PON XX di Papua menunjukkan bahwa Provinsi NTT menduduki peringkat ke 19, turun 1 peringkat jika dibandingkan dengan PON XIX di Bandung Jawa Barat. Perbandingan hasil yang didapat terlihat pada cabang yang memperoleh medali Emas lebih bervariasi di PON Papua, karena pada PON Jabar KONI NTT mengirimkan 76 atlet dari 12 cabang olahraga, dengan prestasi 7 Emas, yang semuanya dari cabang olahraga Kempo, 7 medali Perak terdiri dari cabang Kempo 1 medali, cabang Tinju 3 medali, Tae Kwon Do 2 medali dan Atletik 1 medali, Sedangkan 9 medali Perunggu, diraih oleh cabang olahraga Kempo 5 medali, Tinju 2 medali, cabang Criket 1 medali dan Tarung Derajat 1 medali.

Hasil prestasi atlet diketahui bahwa gambaran perolehan medali lebih didominasi oleh cabang olahraga perorangan, khususnya olahraga beladiri, yang sudah menjadi ciri khas olahraga andalan pada Provinsi Nusa Tenggara Timur, dari PON ke PON. Penulis melihat ada beberapa keunggulan olahraga yang dimiliki oleh masyarakat Nusa Tenggara Timur, jika dikaitkan dengan, keragaman suku, budaya, iklim, mata pencaharian, keadaan tanah serta adat-istiadat yang berlaku pada masyarakat NTT.

Keunggulan budaya agresif yang diperlihatkan dalam setiap tarian adat dalam hal ini tarian perang menjadi modal dasar untuk setiap pertandingan/perlombaan. Masyarakat NTT memiliki modal nekat yang kuat, semangat juang yang tinggi, serta naluri berperang yang masih terpelihara hingga saat ini. Perilaku agresif memainkan peran penting dalam keberhasilan olahraga (Russel R.Pate, at al,1993). Selain modal ini potensi lain dimiliki oleh masyarakat NTT, yang kaya dengan keragaman gerak energik yang selalu dipertontonkan dalam setiap gerak tari bagi setiap daerah dan masing-masing suku. Semangat pantang menyerah, naluri

nekat merupakan potensi keunggulan komparatif sudah tertaman dalam setiap upacara ada-istiadat daerah ini.

Masyarakat Nusa Tenggara Timur memiliki banyak ragam olahraga tradisional cenderung mempertontonkan sikap satria, pantang menyerah, ulet, yang dapat dilihat dari permainan *Caci*, *Pasola*, *Sagi* dan masih banyak lagi olahraga tradisional lainnya. Selain itu budaya pesta yang sering dilakukan dengan memotong hewan dalam jumlah yang banyak, yang menjadi modal sumber energy baik untuk melakukan aktivitas fisik. Dengan modal yang sudah digambarkan di atas maka tergambarlah prestasi yang ditunjukkan pada PON XX Papua lebih didominasi oleh cabang olahraga bela diri.

Gambaran perolehan medali emas, mulai dari cabang Muaythai di kelas 60 Kg Puteri di mana, postur tubuh yang tinggi dan otot yang kuat Susanti memiliki keunggulan pada cabor ini, sehingga lawan susah untuk menjatuhkannya, apalagi dia sering mengikuti kejuaraan pada tingkat internasional dan rata-rata dia unggul pada kejuaraan tersebut. Sementara Jenis Elvis Kause, pernah menjadi *runner up* pada kejuaraan SEA Games di Filiphina, dan baru menyelesaikan pendidikan di Angkatan Laut, serta memiliki segudang pengalaman di cabor pencak silat, dengan sendirinya ia memiliki kematangan juara.

Cabang olahraga Tarung Derajat prestasi Yoseph Armormeus pada kelas 52,1 – 55 kg telah menunjukkan prestasi pada kelasnya. Cedera yang dialaminya tidak membuat dia menyerah, dengan semangat pantang menyerah, memiliki motivasi yang sangat kuat sehingga medali emas pun diraihnya. Keberhasilan lain diraih oleh tim Kempo Nusa Tenggara Timur dengan mempersembahkan dua medali emas untuk kelas 60 kg Randori Putera diraih oleh Lazim Djati dan kelas Embu berpasangan 1 – DAN Putera dipersembahkan oleh Dion Ramli dan Yustio E.

Cabang olahraga yang memperoleh medali perak masih didominasi oleh cabang olahraga superprioritas yaitu cabang Kempo terdiri dari Embu berpasangan Kyu Kenshi campuran, Embu berpasangan Kyu Kenshi putera, Embu berpasangan I – DAN puteri, Embu berpasangan Kyu Kensho puteri, Embu berpasangan II/III – DAN puteri, Randori kelas 55 Kg puteri. Peraih medali perak lain dari cabor Tinju adalah Mario Blasius Kali bertanding pada kelas 46 - 49 Kg putera, Erniati Ngongo, dari kelas 57 – 60 Kg puteri dan Anggelina Niis dari kelas 45 Kg puteri, yang secara kebetulan dalam partai final menghadapi tuan rumah Papua dan dimenangkan wasit yang cenderung membela tuan rumah. Dari segi teknik, strategi, mental semuanya Anggelina unggul, akan tetapi faktor yang lain menentukan lawannya harus menang, ini suatu pelajaran yang harus kita perhatikan. Atlet secara psikologis merasa ada ketidakadilan dalam putusan wasit. Dalam olahraga yang dilakukan pada tingkat regional maupun nasional sering hal-hal seperti ini dibiarkan berkembang, sementara jika kejuaraan di luar negeri wasit/yuri dan petugas pertandingan/perlombaan bekerja secara profesional, objektif dan menunjukkan sikap sportifitas yang tinggi.

Provinsi NTT pada PON Papua mengirimkan 2 team yang berlaga dalam pertandingan beregu putera, adalah team Cricket yang meraih medali perak pada even Super Eight. Prestasi yang dicapai team ini naik satu peringkat jika dibandingkan dengan PON XIX Jawa Barat, yang mereka peroleh medali perunggu. Selain itu Olahraga masyarakat yang paling banyak diminati adalah cabang sepak bola, di mana selama 30 tahun team NTT baru meloloskan team untuk mengikuti PON XX Papua, meskipun team ini kalah dalam babak penyisihan.

Peraihan medali Perunggu bagi kontingen Nusa Tenggara Timur terdiri dari cabang olahraga Kempo 2 medali yang dicapai adalah Embu berpasangan Yudansha campuran dan Embu beregu putera; anggota team cabor Wushu Sanda 1 medali kelas 60 Kg Puteri; kelompok Atletik 2 medali yaitu

nomor 3000 meter halang rintang putera dan puteri; cabor pencak silat tanding 2 medali, kelas B putera dan kelas F; dan medali perunggu lainnya pada cabang olahraga Tinju meraih 2 medali pada kelas 48 - 51 Kg puteri, dan kelas 52 - 56 Kg putera.

Meskipun prestasi yang sudah dicapai oleh Provinsi Nusa Tenggara Timur, jika ditinjau dari manajemen pengelolaan Tim PON, baru kali ini penanganan dikelola oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pemuda dan Olahraga, yang selama ini dikelola oleh KONI Daerah NTT. Proses persiapan yang sudah dilaksanakan dari tahun 2019 dilakukan oleh KONI NTT, mulai dari Pra PON, persiapan Training Center (TC) secara desentralisasi, sampai rapat persiapan CDM ke III yang diselenggarakan di Hotel Horison Jayapura, sehingga terjadi dualisme dalam manajemen Kontingen NTT di PON XX Papua.

Setiap tahun PON dilaksanakan 4 tahun sekali, merupakan pekerjaan yang selalu dilakukan oleh KONI Daerah, dan juga hajatan KONI, sehingga dari 34 Provinsi yang hadir di PON Papua, semua dikelola oleh KONI Daerah seluruh Indonesia, kecuali Provinsi Nusa Tenggara Timur yang dikelola oleh Pemerintah Daerah. Merujuk Undang-Undang Nomor 3 tahun 2015 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Peraturan Pemerintah daerah Nomor 16,17 dan 18 tahun 2007, serta keputusan Presiden RI Nomor 72 tahun 2001, Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) yang dibentuk berdasarkan musyawarah organisasi-organisasi olahraga pada tanggal 31 Desember 1966 adalah satu-satunya organisasi induk dalam bidang keolahragaan yang mengkoordinasikan dan membina kegiatan olahraga prestasi di seluruh NKRI, yang mempunyai tujuan mewujudkan prestasi olahraga yang membanggakan di forum internasional, membangun watak, mengangkat harkat dan martabat serta kehormatan bangsa dalam rangka ikut sebetulnya mempererat, membina persatuan dan kesatuan bangsa, serta memperkokoh ketahanan nasional.

Salah satu tugas KONI adalah membantu pemerintah dalam membuat kebijakan dalam pengelolaan, pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi pada tingkat melaksanakan dan mengkoordinasi kegiatan multi kejuaraan olahraga tingkat Provinsi/ Nasional, sedangkan fungsi KONI antara lain meningkatkan kualitas manusia Indonesia dan membina serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa melalui pembinaan olahraga. Pada kegiatan PON XX Papua dirasakan kejanggalan dalam manajemen pengelolaannya, ini terjadi karena telah terjadi koordinasi yang kurang baik antara Pemerintah Daerah sebagai pemberi dana dan KONI daerah sebagai penerima dana.

Dualisme pengelolaan ini terjadi jika dilihat dari administrasi yang pada mulanya semua urusan yang berhubungan dengan syarat pendaftaran atlet dan official, serta Surat Keputusan penetapan kontingen NTT sudah dikirim ke PB PON XX Papua, dalam perjalanannya mengalami perubahan. KONI Daerah tetap menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang ada, sementara dengan adanya perubahan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah, terjadi perubahan baik personal maupun mengelola dana yang diberikan oleh Pemerintah Daerah.

Pendanaan keolahragaan pada Undang-Undang No.3 tahun 2005, pada Pasal 71 ayat 2 menyatakan bahwa dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah dapat diberikan dalam bentuk hibah sesuai peraturan yang berlaku, Dari Pemerintah Daerah anggaran itu berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Dana yang diperoleh dari sumber pendanaan sesuai Pasal 7 Peraturan Pemerintah RI Nomor 18 tahun 2007 hanya dapat dialokasikan untuk penyelenggaraan keolahragaan antara lain kegiatan pekan dan kejuaran olahraga (pasal 9, huruf d). Dengan demikian kegiatan Pekan Olahraga Nasional (PON) merupakan kegiatan yang disyaratkan oleh Undang-Undang agar dibiayai oleh

Pemerintah Daerah, hal ini sesuai dengan ketentuan umum Pasal 3.

Sesuai dengan peraturan yang telah digambarkan terdahulu, maka menurut pendapat penulis bahwa pemerintah tidak secara langsung mengelola dana untuk kegiatan Pekan Olahraga Nasional (PON), seharusnya menghibakan dana tersebut yang dikelola oleh Institusi Olahraga Non Pemerintah, seperti KONI dengan seluruh jajarannya yaitu induk organisasi cabang olahraga dan Induk Organisasi Badan Fungsional, serta perkumpulan-perkumpulan olahraga yang menjadi induk organisasi olahraga tersebut (Harsuki, 2003).

Pandangan ini menjadi gambaran kepada pembaca agar dalam menjalankan manajemen keolahragaan sesuai dengan perundangan yang berlaku baik menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengaturan serta pengontrolan. Pada prinsipnya kolaborasi, sinkronisasi, dan harmonisasi merupakan seni dalam mengatur suatu kegiatan sehingga tercapai suatu tujuan yang didambakan semua.

Daftar Pustaka

- Biro Humas dan Hukum Kemenegpora RI, 2007, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005, Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Jakarta.
- Harsuki, 2003, Perkembangan Olahraga Terkini, Kajian Para Pakar, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- KONI, 2014, Grand Strategi Pembangunan Olahraga Prestasi Nasional 2014 - 2024, Komite Olahraga Nasional Indonesia Pusat, Jakarta.
- Kumpulan Perundang-Undangan dan Dasar Hukum Keolahragaan Nasional, 2015, Jakarta

Russel R.Pate, Mc.Clenaghan B., Rotella R.,1993, Scientific
Foundation of Coaching, Philadelphia New York
Chicago, Saunders College Publishing.

Refleksi PON XX DAN PEPARNAS XVI PAPUA



Buku ini mengkaji berbagai hal tentang Papua sebagai Provinsi Olahraga, termasuk melihat sejauhmana keberhasilan iven Refleksi PON XX dan PEPARNAS XVI Papua yang diselenggarakan di 4 (empat) wilayah yaitu: Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Mimika dan Kabupaten Merauke. Pengrus Besar (PB) Papua menargetkan 4 (empat) sukses yang akan diwujudkan sebagai hadiah dari Papua sebagai tuan rumah PON 20 yaitu; sukses penyelenggaraan, sukses pembangunan sport venues, sukses prestasi dan sukses peningkatan ekonomi masyarakat.

Meskipun berbagai cerita bermunculan akan perhelatan akbar PON XX Papua, tetapi secara keseluruhan (over all) dinyatakan berhasil dan dijadikan sebagai momentum kebangkitan Papua untuk berkembang lebih pesat lagi. Hal ini disampaikan Bapak Presiden RI dalam sambutannya bahwa Pemerintah senang karena PON di Papua dapat berlangsung dengan baik, sukses, dan aman di semua tempat, meskipun disadari tidak menutup kemungkinan ada hal-hal yang kurang menyenangkan serta dapat juga dipastikan bahwa selama penyelenggaraan PON Papua tahun 2021 dipastikan ada riak-riak kecil, tetapi masih dalam batas toleransi.

Perhelatan akbar Refleksi PON XX dan PEPARNAS XVI Papua sudah berakhir dan berlangsung dengan baik, dan berbagai tulisan yang termuat dalam buku bunga rampai ini tentu akan melengkapi segala sukcita yang dirasakan anak bangsa selama PON Papua yang selanjutnya direncanakan PON XXI/2024 di Medan dan Aceh. Dalam konteks ini, PON berikut akan melibatkan 2 (dua) Provinsi, tentu untuk mempercepat pembangunan berbagai bidang terutama bidang keolahragaan di Indonesia.

Buku Bunga Rampai yang didalamnya termuat berbagai pemikiran para penulis tentu akan memperkaya berbagai kajian untuk sukses PON 2024 di Medan dan Aceh. Semoga tulisan dalam Buku Bunga Rampai ini bermanfaat bagi semua pihak. Bravo Refleksi PON XX dan PEPARNAS XVI Papua.

Akademia Pustaka

Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung

<https://akademiapustaka.com/>

redaksi.akademia.pustaka@gmail.com

[@redaksi.akademia.pustaka](https://www.facebook.com/redaksi.akademia.pustaka)

[@akademiapustaka](https://www.instagram.com/akademiapustaka)

081216178398

